

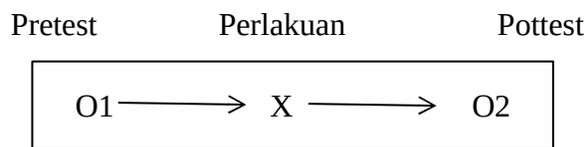
BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain *pre eksperimen* dengan desain *one group pre-post test* untuk mengetahui pengaruh demonstrasi terhadap pengetahuan, sikap dan tindakan cuci tangan di sekolah dasar negeri 2 Besuki (Notoadmojo, 2018) ²³.

Desain penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 3.1 Desain Penelitian

Keterangan :

O1 : Pretest pengetahuan, sikap dan tindakan cuci tangan pada anak di SDN 2 Besuki sebelum di berikan edukasi

X : Pemberian Edukasi CTPS melalui demonstrasi pada anak di SDN 2 Besuki

O2 : Posttest pengetahuan, sikap dan tindakan cuci tangan pada anak pada anak di SDN 2 Besuki setelah di berikan edukasi

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1. Populasi

Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa/i kelas IV sampai kelas VI SDN 2 Besuki yang berjumlah 6 kelas dengan total siswa sebanyak 171 orang.

3.2.2. Teknik Sampling

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah teknik proporsional random sampling yang mana Proporsional digunakan untuk menentukan jumlah sampel pada masing-masing kelas. Jika populasi memiliki unsur yang tidak homogen dan berstrata secara proporsional digunakan *proportionate stratified random sampling*²⁵. Pada penelitian ini karena jumlah subjek yang dipilih peneliti pada setiap kelas tidak sama sehingga teknik ini sesuai. Agar sampel dapat dikatakan representatif maka ditentukan menggunakan rumus slovin.

3.2.1 Sampel

Sampel ini dari populasi harus benar-benar representatif. Dalam penelitian ini menggunakan rumus slovin untuk menghitung besar sampel. Rumus slovin adalah formula untuk menghitung jumlah sampel minimal jika perilaku dari sebuah populasi belum diketahui secara pasti³⁰.

Rumus Slovin :

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan :

n = Ukuran Sampel Minimum yang harus dipenuhi

N = Ukuran Populasi

e = Persen kelonggaran ketidakteelitian karena kesalahan penarikan sampel

yang masih dapat ditolerir atau diinginkan. 0,1 (90%), 0,05(95%),

0,01(99%).

Dalam penelitian ini, perhitungan besar sampel menggunakan rumus Slovin,

sebagai berikut :

$$n = \frac{171}{1 + 171(0,1)^2}$$

$$n = \frac{171}{1 + 171 \times 0,01}$$

$$n = \frac{171}{2,71}$$

$$n = 63$$

Jadi, sampel pada penelitian ini berjumlah 63 responden .Dalam penelitian ini menggunakan teknik proporsional random sampling yang mana Proporsional digunakan untuk menentukan jumlah sampel pada masing-masing kelas.Adapun rumus penentuan sampel proporsi setiap kelas sebagai berikut :

$$i = \frac{i \cdot n}{N}$$

Keterangan :

n_i = jumlah sampel siswa setiap kelas

N_i = jumlah populasi siswa untuk setiap kelas

n = jumlah sampel keseluruhan

N = jumlah populasi keseluruhan

Berikut adalah distribusi sampel dengan menggunakan Proportional Random Sampling :

Tabel 3.1 Jumlah Sampel Penelitian di SDN 2 Besuki 2023

No	Jumlah Siswa	Jumlah Sampel Secara Proporsional	Jumlah Sampel Akhir
1.	Kelas 4 A	$\frac{28}{171} \times 63$	10
2.	Kelas 4 B	$\frac{28}{171} \times 63$	10

3. Kelas 5 A	$\frac{31}{171} \times 63$	12
4. Kelas 5 B	$\frac{30}{171} \times 63$	11
5. Kelas 6 A	$\frac{27}{171} \times 63$	10
6. Kelas 6 B	$\frac{27}{171} \times 63$	10
Jumlah		63

Dengan Kriteria sampel dibedakan menjadi dua yaitu inklusi dan eksklusif sebagai berikut :

1. Kriteria Inklusi

- a. Siswa hadir dan tidak terlambat
- b. Bersedia menjadi responden dan mengisi pretest maupun posttest
- c. Siswa menyimak selama edukasi berlangsung sampai selesai

2. Kriteria eksklusif

- a. Siswa mengundurkan diri atau tidak hadir
- b. Siswa tidak mengumpulkan pretest maupun posttest
- c. Siswa tidak menyimak sebagian maupun keseluruhan saat edukasi

3.3 Waktu dan Tempat

Penelitian ini dilaksanakan sampai dengan tahap pelaporan penelitian dilaksanakan bulan November sampai Maret 2023 dan tempat penelitian dilaksanakan di SDN 2 Besuki Kabupaten Situbondo.

1.4 Variabel Penelitian

Variabel Penelitian :

- a. Variabel Independen : Edukasi cuci tangan pakai sabun dengan metode demonstrasi
- b. Variabel Dependen :
 1. Pengetahuan cuci tangan pakai sabun
 2. Sikap cuci tangan pakai sabun
 3. Tindakan cuci tangan pakai sabun

1.7 Definisi Operasional Variabel Penelitian

Tabel 3.2 Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi Operasional	Cara Pengukuran	Skala data	Hasil Pengukuran
1.	Variabel Independen : Edukasi cuci tangan pakai sabun dengan metode demonstrasi	Penyajian yang disampaikan dengan ide yang dipersiapkan dengan teliti untuk memperlihatkan bagaimana cara melaksanakan	SOP	Nominal	Ya (jika siswa mengikuti pembelajaran dengan metode demonstrasi) Tidak (jika siswa tidak mengikuti pembelajaran dengan metode demonstrasi)

		suatu tindakan, adegan, atau menggunakan suatu prosedur perlakuan menggunakan metode demonstrasi dengan cara memperagakan cuci tangan pakai sabun			
2.	Variabel Dependen: Pengetahuan cuci tangan pakai sabun	Pemahaman yang di miliki siswa tentang cuci tangan pakai sabun yang terdiri dari pengertian cuci tangan, tujuan cuci tangan, indikasi waktu cuci tangan, Langkah - langkah cuci tangan, akibat jika tidak mencuci tangan. Pengukuran menggunakan kuesioner berjumlah 15 butir soal berupa pilihan ganda menggunakan lembar kuisisioner	Kuisisioner	Ordinal	Kuisisioner terdiri dari 15 butir soal, jawaban benar = 1, salah = 0 Kriteria Pengetahuan (%): a. Baik : 76 % - 100 % b. Cukup : 56 % - 75 % c. Kurang : < 56 % kurang (<55%)

		dengan durasi pengerjaan 15 menit			
3.	Variabel Dependen: Sikap mencuci tangan pakai sabun anak usia sekolah	Respon evaluatif meliputi respon kognitif, afektif dan konatif terhadap 6 langkah CTPS anak usia sekolah yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari	Kuesioner	Ordinal	Penilainnya dikategorikan menjadi: Jawaban pernyataan positif Skor : Sangat Setuju = 4 Setuju = 3 Tidak Setuju = 2 Sangat Tidak Setuju = 1 Pernyataan negatif Skor : Sangat Setuju = 1 Setuju = 2 Tidak Setuju = 3 Sangat Tidak Setuju = 4 Kategori Sikap : Positif : Nilai T responden > T mean Negatif : Nilai T responden < T mean
3.	Variabel Dependen: Tindakan mencuci tangan pakai sabun anak usia sekolah	Kemampuan melakukan praktik cuci tangan pakai sabun sebelum dan sesudah perlakuan	Lembar Observasi	Ordinal	Kategori Penilaian a. Baik : 76%-100% b. Cukup : 56%-75% c. Kurang : <56%

1.6 Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data pada saat survei pendahuluan adalah melakukan wawancara dengan Kepala sekolah dan guru di SD Negeri 2 Besuki. Pengumpulan data pada saat penelitian berlangsung yaitu

menggunakan kuesioner pretest-posttest untuk mengukur pengetahuan dan sikap tentang cuci tangan pakai sabun dan lembar observasi untuk mengukur tindakan.

1.7 Instrumen dan Bahan Penelitian

Menurut Purwanto (2018) Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian. Instrumen penelitian dibuat sesuai dengan tujuan pengukuran dan teori yang digunakan sebagai dasar

- a. Kuisisioner Pengetahuan *pretest* dan *posttest* sebelum dan sesudah di lakukan intervensi CTPS. Kuisisioner yang berisi 15 soal dalam bentuk pilihan ganda (multiple choice).
- b. Kuisisioner Sikap , Pengukuran sikap CTPS pada anak usia sekolah menggunakan skala Likert dengan kategori, Pernyataan positif: Sangat Setuju (skor 4), Setuju (Skor 3), Tidak Setuju (2), Sangat Tidak Setuju (Skor 1). Pernyataan Negatif: Sangat Setuju (Skor 1), Setuju (Skor 2), Tidak Setuju (Skor 3), Sangat Tidak Setuju (Skor 4).
- c. Checklist Observasi untuk mengamati tindakan cuci tangan pada anak SD pada saat pretest sebelum di berikan perlakuan dan posttest setelah di berikan perlakuan

1.8 Uji Validitas dan Reliabilitas

Menurut Arikunto (2006) uji validitas adalah instrumen yang valid dan sah memiliki validitas tinggi, jika instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas yang rendah⁸. Uji validitas merupakan untuk mengukur seberapa cermat suatu uji melakukan fungsinya dan mampu mengukur apa yang seharusnya diukur. Sebelum dilakukan penelitian untuk mengukur pengetahuan dan keterampilan dilakukan uji validitas dan reliabilitas agar kuisioner diperoleh hasil yang valid²². Dalam penelitian ini menggunakan kuisioner tertutup dengan jumlah 15 pertanyaan. Teknik korelasi product moment pada uji validitas yaitu koefisien korelasi yang diperoleh dari hasil perhitungan menunjukkan tinggi rendahnya validitas variabel yang diukur. Selanjutnya harga koefisien korelasi ini dibandingkan dengan harga korelasi product moment pada tabel pada taraf signifikan 5%, jika r hitung lebih besar dari r tabel, maka butir pertanyaan tersebut dikatakan valid atau sah. Reliabilitas merupakan indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya dan tetap konsisten jika dilakukan pengukuran dua kali atau lebih dengan menggunakan alat ukur yang sama (Notoatmodjo, 2018). Dalam penelitian ini pengujian reliabilitas dapat dilakukan menggunakan teknik Alfa Cronbach. Uji reliabilitas pada penelitian ini menggunakan bantuan aplikasi SPSS dengan teknik uji alpha cronbach. Teknik ini dapat digunakan untuk menentukan apakah suatu instrumen penelitian reliabel atau tidak., dengan rumus sebagai berikut :

$$r_i = l \frac{k}{(k-1)} J \left[1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma t^2} \right]$$

Gambar 3.2 Rumus Alfa Cronbach

Keterangan :

r_i : Reliabilitas instrumen

$\sum \sigma b^2$: Jumlah varian butir

k : Banyaknya butir soal

σt^2 : Varian total

3.8.1 Uji Validitas

Uji validitas adalah instrumen yang valid dan sah memiliki validitas tinggi, jika instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas yang rendah. Dalam penelitian ini menggunakan kuisioner tertutup dengan jumlah 15 pertanyaan. teknik korelasi product moment pada uji validitas yaitu koefisien korelasi yang diperoleh dari hasil perhitungan menunjukkan tinggi rendahnya validitas variabel yang diukur. Selanjutnya harga koefisien korelasi ini dibandingkan dengan harga korelasi product moment pada tabel pada taraf signifikan 5%, jika r hitung lebih besar dari r tabel, maka butir pertanyaan tersebut dikatakan valid atau sah. Uji validitas pada penelitian ini diolah menggunakan SPSS Version 25. Hasil uji validitas dapat disajikan pada Tabel dibawah ini dengan n = 5,

maka didapatkan df sebesar $10-2 = 8$ dan $\alpha = 5\%$ maka nilai r tabel

sebesar 0,707

$r_i > 0,707$ maka item pernyataan kuesioner valid

$r_i < 0,707$ maka item pernyataan kuesioner tidak valid

3.8.2 Uji Reliabilitas

Perhitungan terhadap konsistensi data kuesioner dengan menggunakan rumus Alpha Cronbach. Penggunaan rumus ini disesuaikan dengan teknik skoring yang dilakukan pada setiap item dalam instrumen. Nilai correlated item-total correlation dalam suatu indikator agar dinyatakan handal adalah minimal 0.70. Berikut merupakan hasil dari uji realibilitas dari masing-masing variable

Tabel 4.1 Hasil Uji Reliabilitas Kuisioner

No	Variabel	Cronbach's Alpha	Keputusan
1.	Pre test	0.996	Reliabel
2.	Post test	1	Reliabel

Berikut adalah hasi uji reliabilitas pada table

a. Pada variabel Pretest diperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0.996, nilai tersebut > 0.7 . Berdasarkan hal tersebut maka dapat disimpulkan bahwa variabel tersebut reliabel.

b. Pada variabel Posttest diperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 1 nilai tersebut > 0.7 . Berdasarkan hal tersebut maka dapat disimpulkan bahwa variabel tersebut reliabel.

3.9 Prosedur Penelitian

3.9.1 Tahap Persiapan

1. Menyusun dan mengajukan outline kepada pembimbing
2. Penyusunan proposal skripsi
3. Pengurusan surat izin untuk melakukan studi pendahuluan dan penelitian yang diajukan kepada Ketua Jurusan Kesehatan Terapan Politeknik Kesehatan Kemenkes Malang
4. Surat yang sudah diberikan oleh Ketua Jurusan Kesehatan Terapan Politeknik Kesehatan Kemenkes Malang diberikan kepada pihak Kepala SDN 2 Besuki Kabupaten Situbondo
5. Setelah surat permohonan izin disetujui oleh pihak SDN 2 Besuki Kabupaten Situbondo, peneliti segera memenuhi persyaratan administrasi dan penelitian segera dilakukan.

3.9.2 Tahap Pelaksanaan

1. Penelitian dimulai dengan pemberian surat izin penelitian ke Kepala SDN 2 Besuki Kabupaten Situbondo
2. Menjelaskan maksud penelitian ke Kepala SDN 2 Besuki Kabupaten Situbondo
3. Menjelaskan tujuan penelitian kepada responden
4. Menjelaskan kepada responden tentang cara pengisian kuisioner

5. Mengajukan surat persetujuan setelah penjelasan (Informed Consent)
6. Penyebaran kuesioner pada responden berdasarkan kriteria inklusi untuk pretest
7. Lalu melakukan pre test dengan memberikan kuesioner kepada responden
8. Peneliti menjelaskan kepada responden cara pengisian kuesioner.
9. Responden mengisi kuisisioner selama 30 menit.
10. Peneliti mengumpulkan kembali lembar kuesioner yang telah diisi oleh responden.
11. Pemberian intervensi dilakukan dengan cara edukasi demonstrasi melalui metode ceramah oleh peneliti dan di dengarkan oleh responden.
12. Pengisian Lembar observasi sebelum diberikan edukasi oleh peneliti saat mengamati praktik cuci tangan yang dilakukan responden
13. Setelah itu dilakukan post test mengenai pengetahuan dan sikap mencuci tangan dengan prosedur yang sama di hari yang berbeda
14. Setelah itu dilakukan post test mengenai pengetahuan dan sikap mencuci tangan
15. Pengisian Lembar observasi sesudah diberikan edukasi oleh peneliti saat mengamati praktik cuci tangan yang dilakukan responden
16. Peneliti melakukan pengolahan data.

3.10 Manajemen Data

a. Editing

Editing atau penyuntingan data adalah tahapan data yang dikumpulkan dari hasil pengisian kuesioner disunting kelengkapan jawabannya. Jika ditemukan

ketidaklengkapan dalam pengisian jawaban, maka harus melakukan pengumpulan data ulang.

b. Coding

Coding adalah merubah data dalam bentuk huruf menjadi data dalam bentuk angka/bilangan. Kode adalah simbol tertentu dalam bentuk huruf atau angka untuk memberikan identitas data. Kode yang diberikan dapat memiliki arti sebagai data kuantitatif (berbentuk skor).

c. Memasukan data (Entry data)

Memasukan data dari jawaban setiap responden yang dalam bentuk kode (angka atau huruf) kemudian dimasukkan ke dalam program atau software komputer. kemudian dianalisis sebelum diolah di SPSS

d. Skoring

Pemberian nilai untuk setiap kuesioner dan lembar observasi yang dikerjakan oleh responden dengan menjumlahkan semua skor dari setiap jawaban sehingga diketahui nilai pengetahuan masing-masing responden seperti contoh pengetahuan CTPS berikut :

- Pengetahuan Baik : 76 % - 100 %
- Pengetahuan Cukup : 56 % - 75 %

- Pengetahuan Kurang : < 56 % kurang (<55%)

Untuk kategori Sikap dapat dikalsifikasikan sebagai berikut :

a) Pernyataan positif Skor :

- Sangat Setuju : 4

- Setuju : 3

- Tidak Setuju : 2

- Sangat Tidak Setuju : 1

b) Pernyataan negatif Skor :

- Sangat Tidak Setuju : 4

- Tidak Setuju : 3

- Setuju : 2

- Sangat Setuju : 1

c) Skoring Kategori Sikap

- Positif (favourable) : Nilai T responden > T mean

- Negatif (unfavourabel) : Nilai T responden < T mean

Untuk kategori tindakan sebagai berikut :

- Baik : 76 % - 100 %
- Cukup : 56 % - 75 %
- Kurang : < 56

c. Tabulasi data

Membuat tabel data sesuai dengan tujuan penelitian. Data yang diperoleh dari hasil penelitian digolongkan kategori jawabannya berdasarkan variabel dan sub-sub variabel yang diteliti dimasukkan ke dalam tabel.

3.11 Analisis Data

Analisis univariat merupakan tahap menganalisis setiap variabel penelitian secara deskriptif dengan menghitung distribusi frekuensi dan persentase dari tiap variabel (Notoatmodjo, 2018). Dalam penelitian ini menggunakan statistik deskriptif yang menyajikan mean, median, standar deviasi, dan dilakukan uji normalitas data dengan menggunakan uji normalitas Kolmogorov Smirnov dengan bantuan komputer. Jawaban responden dikategorikan menurut pedoman interpretasi sebagai berikut ⁴:

1. 100% : Seluruhnya
2. 76%-99% : hampir seluruhnya
3. 51%-75% : Sebagian besar
4. 50% : Setengahnya
5. 26%-49% : Hampir setengahnya

6. 1-25% : Sebagian kecil

7. 0% : Tidak satupun

Analisis univariat dapat dilanjutkan dengan analisis bivariat . Tujuan dari analisis bivariat pada penelitian ini untuk menguji signifikansi pengaruh edukasi cuci tangan pakai sabun dengan metode demonstrasi dengan pengetahuan,sikap dan tindakan pada responden . Pada penelitian ini Untuk uji statistiknya menggunakan wilcoxon karena hasil tidak berdistribusi secara normal dikarenakan hasil uji di peroleh signifikansi kurang dari 0,05. Adapun rumus pengambilan kesimpulan pada analisis ini berdasarkan probabilitas (P).

- 1) Apabila $p < 0,05$ maka, H1 diterima dan Ho ditolak yang artinya ada pengaruh Pengetahuan, Sikap dan Tindakan Cuci Tangan Pakai Sabun sebelum dan setelah diberikan edukasi demonstrasi cuci tangan pada anak di SDN 2 Besuki
- 2) Apabila $p > 0,05$ maka, H1 ditolak dan Ho diterima yang artinya Tidak ada Pengaruh Pengetahuan, Sikap dan Tindakan Cuci Tangan Pakai Sabun sebelum dan setelah diberikan edukasi diberikan edukasi demonstrasi cuci tangan pada anak di SDN 2 Besuki

Rumus Wilcoxon Sig. Ranked Test yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$z = \frac{T - \mu T}{\sigma T}$$

Gambar 3.3 Rumus Wilcoxon

Keterangan:

Z = nilai signifikansi

T = jumlah rangking bertanda terkecil

$$\mu = \frac{n(n+1)}{4}$$

$$\sigma = \frac{\sqrt{n(n+1)(2n+1)}}{24}$$

N = banyaknya pasangan yang tidak sama nilainya

Hasil hitung terdapat di lampiran, sehingga dapat disimpulkan dari hasil tersebut bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya pada penelitian ini terdapat Pengaruh Edukasi Dengan Metode Demonstrasi Terhadap Pengetahuan, Sikap Dan Tindakan Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Anak Di SDN 2 Besuki Kabupaten Situbondo.

3.12 Etika Penelitian

Etika penelitian dalam penelitian ini peneliti mengajukan permohonan persetujuan penelitian kepada kepala SDN 2 Besuki Kabupaten Situbondo. Etika penelitian memiliki berbagai macam prinsip, namun terdapat empat prinsip utama, antara lain²³ :

1. Menghormati harkat dan martabat manusia

Peneliti memiliki keterbukaan informasi mengenai pelaksanaan penelitian dan memiliki kebebasan untuk memilih dan bebas dari paksaan untuk berpartisipasi dalam kegiatan penelitian. Peneliti mempersiapkan formulir persetujuan subjek (informed consent) antara lain

- a. penjelasan manfaat penelitian
- b. penjelasan kemungkinan risiko dan ketidaknyamanan yang dapat ditimbulkan,
- c. penjelasan manfaat yang akan didapatkan,
- d. persetujuan peneliti dapat menjawab setiap pertanyaan yang diajukan subjek berkaitan dengan prosedur penelitian,
- e. persetujuan subjek dapat mengundurkan diri kapan saja: dan
- f. jaminan anonimitas dan kerahasiaan.

1. Menghormati privasi dan kerahasiaan subjek penelitian

Setiap manusia memiliki hak dasar individu termasuk privasi dan kebebasan. Pada dasarnya, penelitian mengarah pada pengungkapan informasi individu, termasuk data pribadi. Namun tidak semua orang ingin informasinya diketahui oleh orang lain, sehingga peneliti harus memperhatikan hak-hak dasar individu tersebut. Dalam penerapannya, peneliti tidak boleh memberikan informasi tentang identitas nama atau alamat orang tersebut pada formulir, atau tindakan apa pun untuk menjaga anonimitas

dan kerahasiaan identitas subjek. Peneliti dapat menggunakan koding (inisial atau identification number) sebagai pengganti identitas responden.

3. Keadilan dan inklusivitas

Prinsip keadilan memiliki konotasi keterbukaan dan adil. Untuk memenuhi prinsip keterbukaan, penelitian dilakukan secara jujur, hati-hati, profesional, berperikemanusiaan, dan memerhatikan faktor-faktor ketepatan, kesaksamaan, kecermatan, intimitas, psikologis serta perasaan religius subjek penelitian. Lingkungan penelitian dikondisikan untuk memenuhi prinsip keterbukaan, yaitu kejelasan prosedur penelitian. Prinsip keadilan menekankan kebijakan penelitian membagikan keuntungan dan beban secara merata menurut kebutuhan, kemampuan, kontribusi, dan pilihan bebas masyarakat. Sebagai contoh dalam prosedur penelitian, peneliti mempertimbangkan aspek keadilan gender dan hak subjek untuk mendapatkan perlakuan yang sama baik sebelum, selama, maupun sesudah berpartisipasi dalam penelitian.

4. Memperhitungkan manfaat dan kerugian yang ditimbulkan

Peneliti melaksanakan penelitian sesuai dengan prosedur untuk memperoleh hasil yang bermanfaat untuk subjek penelitian dan dapat digeneralisasikan di tingkat populasi (beneficence). Peneliti meminimalisasi dampak yang merugikan bagi subjek (nonmaleficence). Jika intervensi penelitian berpotensi mengakibatkan cedera atau

stres lebih lanjut,, maka subjek dikeluarkan dari kegiatan penelitian untuk mencegah terjadinya cedera, kesakitan, stres, maupun kematian subjek penelitian.